

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari penelitian melalui analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa tingkat kesiapan peserta didik kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 2 Garut dalam menghadapi dunia kerja yaitu:

1. Gambaran umum tingkat kesiapan kerja berupa *soft skill* pada peserta didik desain pemodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 2 Garut telah mencapai presentase yang cukup tinggi hal ini sejalan dengan tujuan dari SMK yang mendesain lulusannya agar dapat langsung bekerja di dunia kerja/dunia industri. Selain itu, tingkat kesiapan kerja para peserta didik ditunjang dari telah terlaksananya praktek kerja lapangan pada semester sebelumnya sehingga peserta didik memiliki pengalaman bekerja yang sesungguhnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian dari aspek-aspek yang digunakan, terdapat aspek yang sangat mendominasi tingkat kesiapan peserta didik kelas XII desain pemodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 2 Garut dalam menghadapi dunia kerja dan berada pada kategori yang sangat baik dan cukup tinggi. Aspek-aspek yang dominan tersebut diantaranya aspek memiliki pengalaman bekerja dan aspek mampu bertanggung jawab. Hal ini didukung dengan perolehan nilai baik nilai akademik, nilai praktek maupun nilai sikap yang didapat dari pelaksanaan praktek kerja lapangan pada semester sebelumnya. Kesiapan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipaksakan oleh masing-masing individu, namun jika sudah melalui tahapan yang seharusnya kesiapan dapat terukur dengan memperhatikan aspek maupun faktor-faktor yang ada.
 - a) Pada aspek tingkat kematangan didapatkan hasil perolehan nilai yang cukup tinggi hal ini didasarkan pada kematangan seseorang yang bertambah setiap harinya. Tingkat kematangan ini dikarenakan peserta didik telah melalui masalah-masalah dan menyelesaiakannya.

- b) Pada aspek memiliki pengalaman bekerja didapatkan hasil yang cukup tinggi dari peserta didik. Pengalaman bekerja yang diperoleh dari tempat dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan (PKL) membuat peserta didik mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari sekolah serta peserta didik juga dapat belajar dan mengetahui hal-hal baru dari dunia kerja. Pengalaman bekerja ini sangat diperlukan karena peserta didik setelah lulus tidak akan kaget lagi ketika dihadapkan dengan dunia kerja yang sesungguhnya.
- c) Pada aspek memiliki pemikiran kritis peserta didik berada di kategori yang cukup tinggi. Pemikiran yang kritis merupakan *soft skill* yang sudah seharusnya dimiliki peserta didik dikarenakan terjun di dunia kerja akan menuntut mereka berfikiran cepat dan tepat ketika menyelesaikan masalah maupun tugas yang dihadapi. Pemikiran kritis dalam hal ini merupakan pemikiran yang mengandalkan logika karena di bidang konstruksi hal-hal yang dilaksanakan telah ada perhitungannya.
- d) Pada aspek mampu berkomunikasi peserta didik sudah berada di kategori cukup tinggi, kemampuan berkomunikasi yang dimiliki ini dimaksudkan untuk memudahkan para peserta didik dalam berinteraksi. Baik berinteraksi dengan atasan, teman sebaya maupun pekerja lain yang berada di dunia kerja.
- e) Pada aspek memiliki kesehatan fisik dan mental peserta didik dituntut untuk memiliki jasmani dan rohani yang kuat. Fisik dan mental yang sehat memudahkan kegiatan kerja di lapangan, kesehatan dua faktor ini harus dirawat agar membentuk profesionalitas ketika melakukan pekerjaan.
- f) Pada aspek bertanggung jawab perolehan tingkat kesiapan yang didapat tinggi, hal ini diartikan bahwa peserta didik telah mampu melakukan dan menyelesaikan pekerjaan sebagaimana mestinya.
- g) Pada aspek mampu beradaptasi peserta didik menyatakan ketidaksiapannya agak cukup tinggi. Mampu beradaptasi ketika di dunia

kerja merupakan hal yang menunjang mereka untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan selanjutnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, implikasi hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Dengan diketahui tingkat kesiapan kerja peserta didik desain pemodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 2 Garut dapat dikategorikan yang menyatakan siap sudah cukup tinggi dan menunjukkan bahwa para peserta didik memang sudah mampu menghadapi dunia kerja apabila telah lulus studi dari SMK.
2. Aspek-aspek yang dominan dari tingkat kesiapan kerja merupakan aspek yang didasarkan karena telah dialami para peserta didik sehingga aspek-aspek ini dapat menjadi acuan bagi SMK agar aspek yang lain juga dapat dikuasai secara merata.
 - a) Pada aspek tingkat kematangan sekolah dapat mengukurnya dengan sesekali memberikan contoh masalah kepada peserta didik dan bagaimana mereka menyelesaikannya dengan metode bermain maupun diskusi. Disamping itu peserta didik juga dapat dilihat tingkat kematangannya ketika mereka rutin mengikuti kegiatan atau sesi diskusi yang dilaksanakan oleh pihak Bimbingan Konseling di sekolahnya.
 - b) Pada aspek pengalaman bekerja, peserta didik diharapkan mampu meningkatkannya. Karena aspek ini sudah memperoleh hasil cukup tinggi, peserta didik perlu mengasahnya lagi dengan berbagai kegiatan yang ada seperti mengikuti lomba maupun pelatihan. Sekolah juga bisa memfasilitasinya dengan melibatkan peserta didik di kegiatan perlombaan bidang konstruksi maupun kegiatan-kegiatan yang bisa membuat peserta didik terjun langsung ke lapangan di samping kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL).
 - c) Pada aspek memiliki pemikiran kritis peserta didik berada pada 2 kategori yaitu setengah dari responden menyatakan siap dan setengahnya lagi menyatakan tidak siap hal ini harus diperhatikan oleh

sekolah untuk mengasah pemikiran mereka agar mampu berfikir secara cepat dan tepat.

- d) Pada aspek mampu berkomunikasi peserta didik bisa dilatih secara berkala dengan diadakannya presentasi di depan kelas di mata pelajaran tertentu maupun dilakukannya sesi diskusi diluar jam pelajaran. Pentingnya aspek berkomunikasi ini dapat mendorong sekolah untuk mencetak individu yang mampu memaparkan dan mengeluarkan pendapat serta ide-ide yang dimiliki. Mampu berkomunikasi juga memudahkan akses di dunia kerja ketika menghadapi orang-orang baru dengan berbagai pengalaman yang dimiliki.
- e) Pada aspek kesehatan fisik dan mental sekolah bisa menunjang kesehatan fisik ketika ada mata pelajaran olahraga. Namun, kesehatan fisik ini sendiri bisa dirawat oleh peserta didik sendiri dengan rutin melakukan cek kesehatan ke puskesmas/ rumah sakit sehingga apabila terdapat penyakit yang serius bisa dicegah sejak dini. Kesehatan mental bisa didorong dari kegiatan keagamaan di sekolah maupun kegiatan-kegiatan positif lain seperti ekstrakurikuler.
- f) Pada aspek mampu bertanggung jawab peserta didik yang sudah dapat digolongkan kedalam remaja dewasa pasti memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan sesuatu hal. Baik dari segi pekerjaan, waktu maupun kepercayaan.
- g) Pada aspek mampu beradaptasi yang dikategorii masih kurang siap, sekolah dapat membantu peserta didik dengan memberikan arahan dan saran yang bisa mereka aplikasikan untuk dapat beradaptasi pada lingkungan tertentu dengan baik. Mampu beradaptasi juga dapat dilatih di lingkungan sekitar peserta didik apabila melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang. Mengikuti kegiatan organisasi dan hal-hal positif pun dapat membuat peserta didik mampu beradaptasi.

5.3 Rekomendasi

HANNA SITI ANISA, 2018

TINGKAT KESIAPAN PESERTA DIDIK KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA (Studi di SMK Negeri 2 Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rekomendasi yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan dapat dijadikan pertimbangan dalam sumbangan pemikiran untuk turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan dan penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. SMK Negeri 2 Garut harus dapat mempertahankan dan mampu meningkatkan tingkat kesiapan kerja peserta didiknya agar lulusannya dapat berkontribusi dan memiliki kompetensi yang cukup baik di dunia kerja.
2. Peserta didik yang telah bekerja diharapkan tidak lepas dari pendataan sekolah, hal ini akan sangat membantu peserta didik selanjutnya yang akan menghadapi dunia kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperbesar jumlah sampel penelitian, tidak hanya untuk kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan saja namun kompetensi keahlian lainnya dan semakin menyempurnakan instrumen-instrumen untuk melihat tingkat kesiapan kerja para peserta didik secara detail.